



Pendampingan Praktik Wudhu Pada Anak di TPQ Bahrul Ulum Desa Kebanggaan Moga Kabupaten Pematang

Muwaffaqoh Azizah¹, Ulumatun Na'amah², Maulida Nur Fadhilah³, Indah Kusuma Wardani⁴,
Maidah⁵, Hendri Hermawan Adinugraha⁶
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
muwaffaqohazizah02@gmail.com¹, ulmna2811@gmail.com², maulidanf23@gmail.com³,
indahkusuma190401@gmail.com⁴, maidah@mhs.uingsdur.ac.id⁵,
hendri.hermawan@iainpekalongan.ac.id⁶



Received: 10 Oktober 2024

Revised: 5 November 2024

Accepted: 27 Desember 2024

Abstrak - Pentingnya pengajaran agama dalam dunia pendidikan terutama praktik wudhu di TPQ Bahrul Ulum Desa Kebanggaan telah terbukti bahwa masih terdapat anak yang belum bisa praktik wudhu dengan sempurna, meskipun ada tantangan dalam pendampingan praktik wudhu yang memerlukan pengulangan. Pendampingan wudhu ini bertujuan untuk memberikan pemahaman supaya anak-anak dapat mempraktikkan wudhu dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam. Metode yang digunakan berupa ceramah terkait penyampaian materi dan dilanjutkan pendampingan praktik wudhu melalui metode demonstrasi. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, berdasarkan pengamatan langsung yaitu anak-anak memahami tentang dasar-dasar dan tata cara wudhu beserta doanya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar dan efektif. Hasil analisis kegiatan dapat disimpulkan bahwa pada saat pendampingan praktik wudhu, sebagian besar anak sudah bisa wudhu sesuai syariat Islam dan beberapa anak masih belum sempurna.

Abstract - The importance of religious teaching in the world of education, especially the practice of ablution at TPQ Bahrul Ulum Kebanggaan Village, has been proven that there are still children who have not been able to practice ablution perfectly, even though there are challenges in mentoring the practice of ablution that requires repetition. This ablution mentoring aims to provide an understanding so that children can practice ablution properly and correctly according to Islamic teachings. The method used is a lecture related to the delivery of material and continued mentoring the practice of ablution through a demonstration method. The results of this community service activity, based on direct observation, are that children understand the basics and procedures for ablution along with their prayers. This community service activity ran smoothly and effectively. The results of the analysis of the activity can be concluded that during the mentoring of ablution practice, most children were able to perform ablution according to Islamic law and some children were still not perfect.

Copyright: © 2024. Author. This is an open-access article. This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



Kata kunci: Pendampingan, Praktik Wudhu, TPQ

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam, ibadah merupakan latihan rohani (spiritual) yang penting bagi setiap manusia. Tujuan utama hidup manusia adalah beribadah kepada Allah SWT yang mana dalam melaksanakan ibadah, hal yang sangat mendasar dan paling utama yang harus diperhatikan dan dilaksanakan adalah menjaga kebersihan dan kesucian, terutama ketika hendak melaksanakan ibadah sholat. Thaharah termasuk dalam kategori ibadah khusus (ibadah khashshah), yang berarti ibadah ini memiliki ketentuan yang telah ditetapkan oleh Al-Qur'an dan Hadis. Penting untuk memberikan perhatian yang serius terhadap Thaharah karena tidak bisa dilaksanakan sesuai keinginan pribadi. Pelaksanaan Thaharah harus sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Al Quran dan Hadis (Novriadi & Susilawati, 2021)



Dalam kitab-kitab fiqh, para fuqaha selalu membahas thaharah (bersuci) pada awal bab, menunjukkan betapa pentingnya kebersihan atau kesucian dalam Islam. Seseorang tidak dapat memenuhi syarat untuk beribadah saat ia memiliki hadats (keadaan yang membatalkan wudhu), dan tidak dapat melaksanakan ibadah saat pakaian atau tempat yang akan dilaksanakan ibadah terkena najis. Thaharah artinya bersih atau sucinya seseorang secara lahir maupun batin. Misalnya adalah ketika akan melaksanakan sholat, harus dalam keadaan suci. Oleh karena itu, tidak akan sah dikerjakan kecuali dengan bersuci terlebih dahulu. Sedangkan wudhu disebut juga bersuci, karena wudhu dapat membersihkan diri dari hadas dan najis yang melekat pada tubuh manusia (Fauzil & Sukiman, 2020).

Secara bahasa kata wudhu dalam bahasa Arab berasal dari kata al-wadha'ah. Kata ini bermakna an-Nadhafah yaitu kebersihan. Wudhu, dalam istilah syar'i, adalah sebuah proses khusus yang dimulai dengan niat atau tindakan menggunakan air pada anggota tubuh tertentu, yang bertujuan untuk menjalankan ibadah yang suci. Wudhu adalah mensucikan anggota badan tertentu dengan air untuk menghilangkan hadas kecil. Hadas kecil contohnya adalah buang angin, buang air kecil, buang air besar, dan hilang akal. Seseorang biasa melakukan wudhu sebelum sholat. Sehingga harus dilakukan dengan tertib dan benar sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah.

Menyucikan diri melalui wudhu atau bersuci dari kotoran batin merupakan kewajiban ketika akan melakukan shalat, thawaf (mengelilingi Ka'bah), dan menyentuh kitab suci Al-Qur'an. Selain pada waktu-waktu yang telah ditentukan sebagai wajib berwudhu, disarankan juga untuk berwudhu sebelum berdzikir, menjelang tidur (termasuk bagi mereka yang berada dalam kondisi junub atau haid bagi wanita), serta sebelum mandi wajib. Disarankan pula untuk menyegarkan (tajdid) wudhu, yaitu mengulang wudhu atau melakukan wudhu kembali meskipun sudah dalam keadaan suci (Kusumawardani, 2021).

Menurut (Ajib, 2017) dalam berwudhu, pentingnya mempelajari rukun wudhu adalah untuk menilai apakah wudhu yang kita lakukan dianggap sah atau tidak. Jika ada pertanyaan mengenai validitas wudhu kita, kita hanya perlu memeriksa apakah semua rukun wudhu telah dilaksanakan dengan benar. Jika semua rukun wudhu telah terpenuhi saat berwudhu, maka wudhu tersebut dianggap sah. Jadi, rukun wudhu merupakan langkah-langkah yang harus diikuti atau wajib dilakukan saat berwudhu. Apakah wudhu kita sah atau tidak, ditentukan oleh keberadaan atau ketiadaan rukun wudhu yang terpenuhi atau tidak. Adapun rukun wudhu antara lain niat, membasuh wajah, membasuh kedua tangan sampai siku, mengusap sebagian kepala, membasuh kedua kaki sampai mata kaki, dan tertib.

Anak-anak yang mengaji di TPQ Bahrul Ulum mengalami kesulitan pada saat mempraktikkan wudhu. Hal ini juga diungkapkan oleh ustadz Abdul Hakim selaku pemimpin TPQ Bahrul Ulum yang mengatakan bahwa ketika anak-anak disuruh praktik wudhu di sekolah tidak bisa. Mereka hanya memahami tentang materi wudhu saja, namun pada saat praktik masih terdapat kesalahan sehingga membuat wudhu tersebut menjadi tidak sempurna. Selain itu, telah disampaikan pengingat kepada anak-anak mengenai pentingnya melaksanakan wudhu dengan kesempurnaan dan mematuhi batas penggunaan air dalam wudhu. Meskipun telah diberikan peringatan, pelaksanaan wudhu oleh para santri masih belum optimal dan efisien, disebabkan oleh pemahaman terbatas dan kesibukan para guru yang tidak memungkinkan untuk memberikan pembimbingan khusus mengenai praktik wudhu sesuai ajaran agama. Selain itu, anak-anak mungkin memiliki anggapan bahwa cara mereka melakukan wudhu selama ini sudah benar sesuai dengan ajaran.

Namun, faktanya bahwa anak-anak masih memerlukan pendampingan oleh guru atau ustadz supaya wudhu mereka menjadi sempurna, sehingga anak-anak ikut berpartisipasi



dalam praktik wudhu tersebut. Adanya permasalahan diatas sangat penting untuk memberikan edukasi tentang pendampingan praktik wudhu. Guna mengatasi masalah tersebut, direncanakan akan dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan menyelenggarakan pelatihan mengenai pendampingan praktik wudhu sesuai ajaran agama, yang mencakup beberapa hal mulai dari pengertian, rukun, sunnah, hal-hal yang membatalkan, tata cara, dan doa setelah wudhu yang nantinya langsung dipraktikkan di mushola Baitussalam. Harapan adanya pendampingan praktik wudhu ini, anak-anak desa Kebanggaan dapat membersihkan diri dari hadas kecil (najis kecil) serta menyiapkan diri secara fisik dan spiritual sebelum melaksanakan ibadah tertentu, terutama sholat dalam agama Islam.

METODE

Metode yang digunakan dalam jurnal pengabdian masyarakat ini yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi terkait wudhu kepada para santri. Dalam pendampingan praktik wudhu ini juga dilakukan penerapan metode demonstrasi merupakan cara menyajikan pembelajaran dengan menggambarkan suatu proses, situasi, atau benda yang sedang dipelajari baik secara langsung maupun melalui contoh yang diperagakan oleh guru atau sumber belajar lain di depan seluruh santri secara langsung memperagakan langkah-langkah yang telah dijelaskan. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih jelas kepada anak-anak mengenai proses, suasana, kejadian, dan urutan yang harus diikuti dalam melakukan tata cara wudhu dengan benar. Dengan menggunakan contoh konkret seperti ini, diharapkan anak-anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang telah diajarkan (Ulil Fikriyah & Asyhari, 2021).

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, maka persiapan berikut dilakukan:

1. Melakukan survey ke TPQ Bahrul Ulum yang berada di Desa Kebanggaan Moga, Kabupaten Pemalang.
2. Melakukan koordinasi ke pihak TPQ Bahrul Ulum.
3. Melakukan observasi untuk menemukan gejala/fenomena untuk diangkat dalam kegiatan pengabdian.
4. Melakukan studi pustaka dengan berbagai media yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi dengan judul yang telah didapatkan.
5. Melakukan persiapan bahan untuk materi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
6. Menentukan kapan kegiatan pengabdian tim dilakukan.
7. Menentukan dan menyiapkan materi presentasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Rabu, 12 Juli 2023 dari jam 16.00-17.00 WIB , dan dihadiri anak-anak yang sangat antusias untuk belajar praktik wudhu dengan baik dan benar. Kegiatan berupa penyampaian materi terkait wudhu kemudian dilanjutkan dengan praktik wudhu secara langsung. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk memberikan pertanyaan kepada tim pelaksana setelah materi dan pelatihan dilaksanakan.

No	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	Perkenalan (16.00-16.10 WIB)	Melakukan perkenalan kepada anak-anak	Anak dapat saling mengenal dengan pematari
2	Pemaparan dan diskusi (16.10-16.30 WIB)	Menjelaskan materi terkait wudhu	Anak dapat memahami materi mengenai wudhu
3	Praktik Wudhu (16.30-16.45 WIB).	Anak melakukan praktik wudhu secara langsung	Anak dapat mempraktikkan wudhu secara langsung



			dengan pendampingan oleh pelaksana
4	Doa, foto bersama dan penutup (16.45-17.00 WIB).	Penutup	Anak dapat memahami materi mengenai dasar-dasar wudhu dan mempraktikkannya dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan para santri di TPQ Bahrul Ulum, sehingga membutuhkan pengetahuan tentang materi dan judul yang disampaikan. Selain itu, para santri juga ikut serta secara langsung mempraktikkan wudhu. Dengan demikian, materi yang disampaikan akan membantu santri memahami lebih dalam. Berdasarkan tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan pendampingan praktik wudhu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan hasil sebagai berikut:

1. Anak dapat memahami materi dasar-dasar yang berisi hafalan do'a sebelum dan sesudah wudhu.
2. Anak dapat menghafal rukun wudhu, sunnah wudhu, dan hal-hal yang membatalkan wudhu.
3. Anak dapat mempraktikkan tata cara wudhu secara langsung melalui kegiatan pendampingan praktik wudhu di TPQ Bahrul Ulum.
4. Anak dapat memahami manfaat wudhu untuk kesehatan jasmani maupun rohani.

Adapun langkah-langkah tata cara wudhu yang dipraktikkan kepada santri antara lain: (1) Bismillah harus dibaca sebelum memulai wudhu; (2) Basuh kedua telapak tangan dengan cara menyela-sela jari-jari tangan sebanyak tiga kali, dimulai dari tangan kanan, kemudian tangan kiri; (3) Berkumur-kumur dengan mengambil air ke dalam mulut sebanyak tiga kali; (4) Membersihkan lubang hidung sambil dihirup airnya kemudian keluarkan dengan tangan kiri; (5) Basuh seluruh muka, termasuk sampai batas rambut sebanyak tiga kali; (6) Basuh kedua tangan sampai siku, menyela-sela jari-jari tangan sebanyak tiga kali, dimulai dari tangan kanan, lalu tangan kiri; (7) Usap rambut kepala tiga kali; (8) lalu usap kedua telinga tiga kali; (9) Basuh kedua kaki hingga mata kaki, dengan jari kelingking kiri menyela-sela jari-jari kaki, dan basuh kedua kaki dimulai dari kaki kanan, kemudian kaki kiri; (10) Tertib atau dilakukan secara berurutan; (10) Terakhir bacalah do'a setelah selesai melakukan wudhu.

Pendampingan praktik wudhu ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas menghafal, pemahaman tentang dasar-dasar wudhu, mengamalkan wudhu dengan cara yang benar, semangat beribadah yang lebih tinggi, membentuk akhlak yang mulia, menciptakan generasi penerus yang berkualitas, dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman dalam fiqh thaharah (bersuci) bagi para santri di TPQ Bahrul Ulum.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar dan efektif sesuai dengan jadwal pelaksanaan serta antusiasme dari para santri TPQ Bahrul Ulum. Para santri memberikan penilaian positif terhadap kegiatan pendampingan praktik wudhu yang bermanfaat dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pendampingan ini memberikan kesempatan langsung kepada santri untuk berlatih wudhu sesuai syariat Islam. Dari hasil penilaian, terlihat sebagian besar para santri memiliki keterampilan yang baik dalam berwudhu sesuai syariat. Sementara itu, ada juga beberapa santri menunjukkan praktik wudhu



yang cukup baik. Hal ini dipengaruhi oleh usia dan latar belakang pendidikan para santri, dimana beberapa di antaranya masih dalam kategori kelas 1-3 sekolah dasar.

Berikut beberapa gambar yang kami ambil dari kegiatan pengabdian pada masyarakat “Pendampingan Praktik Wudhu Pada Anak di TPQ Bahrul Ulum”



Gambar 1. Penyampaian materi dan diskusi tanya jawab



Gambar 2. Membaca basmallah dan niat wudhu



Gambar 3. Praktik Wudhu



Gambar 4. Membaca doa setelah wudhu

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, dapat disimpulkan berikut ini:

1. Anak yang mengaji di TPQ Bahrul Ulum mampu memahami dasar-dasar wudhu mulai dari rukun, syarat, sunnah, dan hal-hal yang membatalkan wudhu.



2. Anak yang mengaji di TPQ Bahrul Ulum mampu mempraktikkan tata cara wudhu sesuai dengan syariat Islam melalui pendampingan praktik wudhu, meskipun ada beberapa santri yang kategorinya masih cukup baik dalam praktik wudhu ini.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini yang memiliki banyak manfaat, maka selanjutnya diharapkan ada peningkatan atau pengembangan untuk kedepannya:

1. Pengadaan pendampingan praktik wudhu pada anak dilakukan secara lebih luas sesuai dengan kebutuhan yang ada di lingkungan desa.
2. Adanya kesinambungan dan monitoring setelah program pengabdian ini dilaksanakan.

REFERENSI

- Ajib, M. (2017). *Fiqih Wudhu Versi Madzhab Syafi'iy* (Aufa Adnan Asy-Syaafi'iy (ed.); 1st ed.). Rumah Fiqih Publishing.
- Fauzil & Sukiman. (2020). *Bahan Ajar Fikih Materi Thaharah (Bersuci) Pendekatan Kontekstual*.
- Kusumawardani, D. (2021). Makna Wudhu dalam Kehidupan menurut Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Riset Agama*, 1(1), 107–118. <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14261>
- Novriadi, D., & Susilawati, N. (2021). Pendampingan Praktik Ibadah Thaharah Bagi Guru Dan Tenaga Kependidikan. *Suluh Abdi*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.32502/sa.v3i1.3978>
- Ulil Fikriyah, & Asyhari. (2021). Pendampingan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dasar-Dasar Wudlu Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Metode Reward Pada Anak- Anak Majelis Taklim Baitul Iman Di Dusun Jati. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 276–290. <https://doi.org/10.58401/jpmd.v2i3.636>